

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi manusia, dimana dalam prosesnya bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang berpengetahuan. Melalui pengetahuan yang dimilikinya manusia dapat tumbuh dan berkembang secara terarah, sehingga ia mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba yang bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan sebagai makhluk sosial. Pendidikan dapat mengubah manusia dari yang tidak baik menjadi baik, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dengan pendidikan manusia menjadi lebih bermartabat.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranannya dalam lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹ Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar yang pelaksanaannya telah terprogram dalam sekolah ataupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi. Selain pengertian di atas makna pendidikan juga di jelaskan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional Indonesia yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual kagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (jogjakarta: Penerbit TERAS, 2009), hlm. 5

² Undang-undang SISDIKNAS UU RI No. 20 Th. 2003, (t.t.p: Sinar Grafika, t.t.p) , hlm. 3

Berdasarkan ulasan diatas dapat di ketahui bahwa tujuan pendidikan adalah untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³ Selain itu, tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dalam diri individu untuk bekal kehidupan di masa depan. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, wajar jika sebuah negara memberikan perhatian pada pendidikan bagi masyarakatnya.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memprioritaskan pendidikan masyarakatnya. Kepedulian pemerintah Indonesia terhadap pendidikan dibuktikan dengan adanya berbagai undang-undang yang mengatur tentang pendidikan di Indonesia, diantaranya adalah undang-undang yang mewajibkan seluruh warga Indonesia untuk memperoleh pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang dasar (UUD) 1945 pasal 31 ayat 1,2,3 secara berturut-turut berbunyi:

Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan (1). Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dan pemerintah wajib membiayainya (2). Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang (3).⁴

Pembahasan tentang pendidikan juga mendapat perhatian khusus dalam agama Islam, dimana terdapat sebuah hadits yang menyatakan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap pemeluknya. Hadits tersebut adalah sebagai berikut:

((رواه ابن عبد البر)) طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya:

Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat”(HR. Ibnu Abdil Bari).

Selain hadist diatas pentingnya menuntut ilmu bagi kehidupan manusia juga di jelaskan dalam Al-Quran surah Al-Mujadalah: 11, yang didalamnya menjelaskan bahwa orang yang

³Ibid , hlm. 3

⁴ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 dan Amandemennya, (Surakarta: PUSTAKA MANDIRI), hlm. 44

mempunyai ilmu mendapat kehormatan di sisi Allah dan Rasul-Nya. Ayat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Artinya :

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.s. al-Mujadalah : 11)

Ilmu yang dimaksud dalam hadits Rosululloh dan Firman Alloh diatas bukan hanya sebatas ilmu agama saja melainkan mencakup seluruh ilmu yang dapat memberikan kemaslahatan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Mencari ilmu dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Pada umumnya pada saat ini tempat yang digunakan untuk mencari ilmu adalah satuan pendidikan.

Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.⁵ Dimana dalam satuan pendidikan inilah siswa melakukan proses pembelajaran dengan pendidiknya. Di Indonesia lembaga pendidikan berdasarkan sifatnya dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu bersifat formal, informal dan ada pula yang bersifat tidak formal (non formal).

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan perguruan tinggi.⁶ Dimana dalam pelaksanaannya dilaksanakan oleh satuan pendidikan yang biasa disebut dengan sekolah. Kegiatan yang dilakukan di sekolah pada intinya adalah kegiatan belajar mengajar, yang dilakukan pendidik dan siswa. Keduanya secara bersama-sama berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang harus dipenuhi di setiap mata pelajaran. Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah salah satunya adalah matematika.

⁵ Undang-undang SISDIKNAS UU RI No. 20 Th. 2003, (t.t.p: Sinar Grafika, t.t.p) , hlm. 3

⁶ Nini subini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2003).hlm. 9

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar.⁷ Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran.⁸ Selain itu tujuan belajar matematika juga sangat penting bagi peserta didik.

Adapun tujuan belajar matematika agar peserta didik memiliki kemampuan:⁹

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam memecahkan masalah;
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan, dan pernyataan matematika;
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Untuk mencapai tujuan belajar tersebut terdapat berbagai masalah yang dapat menghambat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Masalah adalah kesulitan atau kendala yang harus di pecahkan. Masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan sangat beragam, untuk mengetahui masalah yang sedang dihadapi di sekolah tertentu perlu adanya observasi atau wawancara terlebih dahulu. Agar dapat mengetahui masalah yang dihadapi secara pasti dan relevan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bersamaan dengan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di MTsN Pucanglaban, ditemukan berbagai masalah yang dapat mengganggu pembelajaran di sekolah tersebut. Masalah tersebut diantaranya penguasaan materi persamaan linier satu variabel yang masih kurang, pemahaman konsep yang lemah dan hasil belajar yang masih jauh dari nilai minimal yang ditentukan. Inti dari permasalahan yang di hadapi peserta didik di MTsN Pucanglaban terletak pada lemahnya

⁷ Mustenginah, *Filsafat Matematik*,(yogyakarta: SUPERSUKSES,1985).hlm.9

⁸ Ibid, hlm.9

⁹ Moh. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence Car Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2009), hlm. 52-53

pemahaman konsep peserta didik terhadap matematika. Pemahaman konsep yang baik akan memunjang hasil belajar siswa dan dengan penguasaan konsep yang baik penguasaan materi siswa akan lebih baik.

Pemahaman konsep dapat ditumbuhkan dengan menerapkan teknik pembelajaran yang menggunakan pendekatan *konstruktivistik*. Salah satu teknik pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivistik adalah teknik pembelajaran *Scaffolding*. Teknik pembelajaran *scaffolding* adalah teknik pemberian bantuan.¹⁰

Scaffolding dapat diartikan sebagai kegiatan memberikan sejumlah besar bantuan kepada seorang anak didik selama tahap-tahap awal pembelajaran kemudian anak tersebut mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah ia dapat melakukannya. Bantuan tersebut dapat berupa petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah kedalam langkah-langkah pembelajaran, memberikan contoh ataupun yang lain sehingga memungkinkan siswa tumbuh mandiri.¹¹

Teknik pembelajaran *scaffolding* dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa di MTsN Pucanglaban. Kesulitan tersebut diantaranya adalah kesulitan dalam menyelesaikan masalah persamaan linier satu variabel. Dalam materi ini banyak tahap-tahap penyelesaian yang harus di pecahkan, karena banyaknya tahap penyelesaian inilah siswa sering mengalami kesulitan sehingga menimbulkan kesalahan dalam pemecahannya. Selain itu kemampuan siswa dalam memahami soal yang disajikan dalam bentuk berbeda juga menambah kesulitan siswa.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti memilih *scaffolding* untuk menjadi solusi atas kesulitan yang dialami siswa. Hal ini dikarenakan selain meningkatkan keaktifan siswa juga dapat mengkontruksi pemahaman siswa akan suatu konsep sehingga siswa dapat mencapai

¹⁰ Wowo sunaryo kuswana, *Taksonomi Berfikir*, (Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA,2011), hlm.25

¹¹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka,2007), hlm.27

hasil belajar yang maksimal, sehingga dapat digunakan guru untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi sekolah. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti tentang proses *scaffolding* siswa untuk membantu mengatasi kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika pada materi persamaan linear satu variabel dan membantu siswa untuk meraih hasil belajar yang sesuai, yang nantinya akan dituangkan dalam Skripsi yang berjudul “***Scaffolding* pada Pemecahan Masalah Matematika Materi Persamaan Linear Satu Variabel di Kelas VII Ali Bin Abi Thalib MTsN Pucanglaban Tulungagung Tahun 2016/2017**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti menyimpulkan bahwa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa jenis kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan masalah persamaan linier satu variabel di kelas VII Ali Bin Abi Thalib MTsN Pucanglaban?
2. Bagaimana proses *scaffolding* siswa dalam menyelesaikan masalah persamaan linier satu variabel di kelas VII VII Ali Bin Abi Thalib MTsN Pucanglaban?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan masalah persamaan linier satu variabel di kelas VII MTsN Pucanglaban.
2. Untuk mendeskripsikan proses *scaffolding* siswa dalam menyelesaikan masalah persamaan linier satu variabel di kelas VII MTsN Pucanglaban.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memiliki manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya pada pembelajaran matematika di jenjang pendidikan sekolah menengah pertama.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

1. Mengembangkan wawasan mengenai penggunaan teknik pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa yang dicapai dengan menggunakan teknik pembelajaran *Scaffolding*.
2. Mendapat pengalaman menerapkan pembelajaran matematika dengan menggunakan teknik pembelajaran *Scaffolding* yang kelak dapat diterapkan saat di masyarakat.

b. Bagi Siswa

1. Meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep matematika.
2. Dengan diterapkan teknik pembelajaran *Scaffolding* diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami matematika.
3. Dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika.

c. Bagi pendidik

1. Sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya matematika.
2. Menambah pengetahuan pendidik mengenai jenis teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini dan masa depan.

E. Definisi Istilah

Selain uraian diatas, untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalah fahaman istilah dalam judul penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan secara singkat beberapa istilah yang digunakan oleh peneliti. adapun istilah-istilah tersebut antarlain:

1. *Scaffolding*

Scaffolding dapat diartikan sebagai kegiatan memberikan sejumlah besar bantuan kepada seorang anak didik selama tahap-tahap awal pembelajaran kemudian anak tersebut mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah ia dapat melakukannya. Bantuan tersebut dapat berupa petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah kedalam langkah-langkah pembelajaran, memberikan contoh ataupun yang lain sehingga memungkinkan siswa tumbuh mandiri.¹²

2. Pemecahan Masalah Matematika

Menurut Baroody (dalam Pembelajaran Matematika Secara Membumi) mengartikan masalah dalam matematika sebagai suatu soal yang didalamnya tidak terdapat prosedur yang rutin yang dengan cepat dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dimaksud.¹³ Sedangkan pemecahan masalah adalah metode belajar yang mengharuskan pelajar untuk menemukan jawabannya tanpa bantuan kusus.¹⁴

3. Persamaan Linear Satu Variabel

Persamaan linear satu variabel adalah kalimat terbuka dengan satu variabel

¹² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka,2007), hlm.27

¹³ Ipung Yuono, *Pembelajaran Matematika Secara Membumi*,(Malang: Universitas Malang, 2001), hlm.14

¹⁴ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 173

yang memiliki hubungan sama dengan, variabelnya hanya berpangkat satu.¹⁵

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Setelah memahami definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini selanjutnya peneliti akan mengemukakan sistematika penulisan skripsi yang disusun oleh peneliti. Yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi skripsi ini, adapun sistematika penulisan skripsi ini dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Bagian utama, terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, yang didalamnya membahas secara singkat isi skripsi dan memberikan gambaran mengenai garis-garis besar yang terkandung dalam skripsi ini. Dalam BAB I Pendahuluan ini diantaranya memuat: Latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, didalam kajian pustaka peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian dari permasalahan pertama hingga akhir. Dalam bab ini peneliti akan mengulas mengenai Pembelajaran Matematika, Kesulitan Belajar, Memecahkan Masalah Matematika, Soal Cerita, dan *Scaffolding*, serta mengenai materi Persamaan Linear Satu Variabel, dan penelitian terdahulu serta kerangka berfikir peneliti dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian, didalam bab Metode Penelitian ini peneliti akan membahas tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber

¹⁵ M. Cholik Adinawan dan Sugijono, *Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII Semester 1*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 117

data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan usaha peneliti dalam memperoleh keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab hasil penelitian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan. Selain itu peneliti juga akan memaparkan hasil temuan-temuan yang diperoleh peneliti dari penelitian dilapangan sebagai dasar penguatan dalam penelitian. Didalam bab ini pula, peneliti akan menjelaskan tentang jenis pemeriksaan data.

BAB V Pembahasan, dalam bab pembahasan ini, peneliti akan membahas mengenai keterkaitan pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi. Selain itu peneliti juga membahas tentang temuan-temuan yang di peroleh peneliti di lapangan.

BAB VI Penutup, setelah menjelaskan hasil penelitian dalam bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan. Selain kesimpulan dalam bab ini juga akan dipaparkan mengenai saran-saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Bagian akhir, bagian akhir dari penelitian ini akan di paparkan mengenai daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian dan daftar riwayat hidup peneliti.